

Walikota Tegal Ajak Sinergi Pers



KR-Riyadi

Ketua PWI Jateng Amir Mahmud siap memotong kue HPN didampingi Ketua PWI Tegal M Saehun.

TEGAL (KR) - Puncak peringatan Hari Pers Nasional (HPN) dan HUT Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) ke-75 diselenggarakan di Hotel Horison Plaza Tegal, Kamis (11/2). Hadir antara lain Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kota Tegal Herlien Tedjo Oetami mewakili Walikota Tegal H Dedy Yon Supriyono, Ketua Pengadilan Negeri (PN) Tegal Djoni Witanto SH MH, Kapolres Tegal Kota AKBP Rita Wulandari Wibowo, Dandim 0712/Tegal Letkol (Inf) Sutan Pandapotan Siregar, Kepala Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III Tegal, Ketua PWI Jateng Amir Mahmud, dan Ketua PWI Kota Tegal M Saehun. Peringatan HPN Kota Tegal juga ditandai sarasehan bertajuk Peran Pers di Masa Pandemi Covid-19. Walikota dalam sambutannya mengajak insan pers yang ada di Kota Tegal memperkuat sinergitas dengan Pemerintah Kota Tegal. Hal itu mengingat pers merupakan garda terdepan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. (Ryd)

PERINGATAN HPN DI WONOGIRI

Bupati Butuh Masukan Pers

WONOGIRI (KR) - Peringatan Hari Pers Nasional (HPN) ke-75 di Wonogiri, Selasa (9/2), dilaksanakan secara sederhana karena masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Bupati Wonogiri Joko Sutopo menyebutkan pers sebagai salah satu pilar demokrasi untuk memberikan kontrol sosial yang bersifat membangun, baik kepada Pemkab maupun masyarakat Wonogiri. "Hanya ada dua yang mampu menerangi dunia, yakni matahari dan pers atau media massa," ungkap Bupati Joko kepada wartawan di Kantor Setda Wonogiri.

Peringatan sederhana HPN ke 75 ditandai dengan pemotongan tumpeng disaksikan Wakil Bupati Edy Santoso MH, Asisten Bupati dan sejumlah Kepala OPD di lingkungan Pemkab Wonogiri. Potongan tumpeng selanjutnya diserahkan kepada wartawan di Wonogiri yang diwakili Joko Santoso. Bupati menegaskan, peran wartawan masih sangat diperlukan jajaran eksekutif sebagai mitra dalam melaksanakan pembangunan daerah maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Dsh)

BANJIR DI SEJUMLAH WILAYAH JAWA TENGAH

Pekalongan Tanggap Darurat, Batang Siaga

SEMARANG (KR) - Hujan deras selama sepekan ini mengakibatkan beberapa wilayah di Jawa Tengah di kawasan pantai utara terendam banjir.

Terkait kondisi ini, Walikota Pekalongan HM Saelany Machfudz menetapkan status tanggap darurat banjir 7 Februari hingga 20 Februari mendatang. Sementara itu Pemerintah Kabupaten Batang mengumumkan kondisi siaga banjir.

Menurut Walikota Pekalongan, dari 27 kelurahan yang ada, 22 kelurahan di antaranya terdampak banjir dan 2.882 orang sempat mengungsi di 43 titik pengungsian.

Puluhan ribu warga lainnya juga sempat bertahan di rumah untuk pengaman. Untuk itu, Pemkot Pekalongan dan relawan mendirikan puluhan dapur umum.

Banjir di wilayah Kabupaten Batang juga cukup parah, sehingga Pemkab setempat mengumumkan kondisi siaga.

Dari 21 wilayah yang ada, 14 wilayah di antaranya telah terendam banjir. Bahkan status siaga darurat kebencanaan telah ditetapkan sejak

Oktober tahun lalu dan 20 dapur umum telah didirikan untuk menyiapkan konsumsi korban banjir.

Di Kabupaten Banjarnegara, sekitar 195 hektare sawah di 6 desa di Kecamatan Kalibening terendam air akibat Sungai Brukah meluap sejak beberapa hari lalu.

"Sawah seluas itu tersebar di Desa Bedana, Sikumpul, Sirukun, Gununglangit, Karanganyar dan Desa Sidakangen. Kami masih menghitung jumlah kerugian akibat banjir tersebut," kata Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kalibening, Heri Wisanto.

Kepala Dinas Pertanian Peternakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara, Totok Setya Winarna mengakui banjir Sungai Brukah merupakan bencana tahunan bagi petani di wilayah tersebut.

Karena para petani sudah mengikuti asuransi, kalau terjadi puso, kerugian petani bisa diklaimkan.

Puluhan rumah warga empat kecamatan di Kabupaten Brebes juga rusak parah serta bangunan sekolah dasar (SD) ikut rusak akibat di-

hantam angin kencang. Tidak ada korban jiwa, namun kerugian diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah.

"Akibat bencana alam itu, sejumlah korban terpaksa tinggal di tempat pengungsian," kata Kapolsek Ketanggungan, AKP Suroto.

Kejadian serupa juga terjadi di Kecamatan Kersana. Kapolsek Ker-

sana, Iptu Suratman mengatakan beberapa rumah rusa di bagian atas, puluhan pohon tumbang. Di Desa Dukusalam Kecamatan Losari, belasan rumah juga rusak ringan dan berat, tiga motor tertimpa tower roboh. Total kerugian diperkirakan Rp 100 juta lebih.

(Riy/Mad/Ryd/Cuk)



KR-AlwAlaydrus

Kondisi banjir di Kabupaten Pati.

DI SOLO DAN SUKOHARJO

Diterapkan, PPKM Mikro Berbasis RT

SOLO (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Solo menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro dengan basis wilayah Rukun Tetangga (RT), terhitung mulai Selasa (9/2).

Dalam hal ini, jika dalam satu wilayah RT terdapat 10 rumah terpapar Covid-19, langsung dilakukan *lockdown* satu wilayah RT bersangkutan selama 14 hari.

Selama masa *lockdown*, masyarakat di kawasan RT tersebut tidak diperbolehkan keluar-masuk wilayah. "Untuk memenuhi kebutuhan warga, Pemkot Solo mengirimkan logistik sesuai kebutuhan, sebagaimana pernah dilakukan pada suatu RT di Kampung Joyontakan beberapa waktu lalu," ungkap Walikota Solo FX Hadi Rudyatmo.

Ia minta masyarakat lebih berhati-hati serta menerapkan protokol kesehatan secara ketat agar terhindar dari Covid-19, sekaligus tidak terkena sanksi *lockdown* satu wilayah RT. Menurutnya, penerapan PPKM tahap dua yang diperkuat Gerakan Jateng di Rumah Saja Selama Dua Hari, Sabtu-Minggu (6-7/2) lalu, dinilai lumayan efektif menekan angka paparan Covid-19 serta mengontrol

angka kesembuhan. Kendati begitu, upaya menekan persebaran Covid-19 masih memerlukan kerja keras serta dukungan masyarakat dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sukoharjo juga mengeluarkan surat edaran (SE) tentang PPKM Mikro Berbasis Mikro dan Pembentukan Posko Penanganan Virus Corona Tingkat Desa dan Kelurahan. SE tersebut berlaku 9-22 Februari 2021. "SE tersebut dibuat setelah ada instruksi dari pemerintah pusat dan ditindaklanjuti Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. PPKM Berbasis Mikro dikeluarkan merupakan bentuk pencegahan

an penyebaran virus korona dengan melibatkan RT dan RW," kata Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya.

Menurutnya, point-point isi SE PPKM Mikro ini sama dengan SE PPKM tahap I dan tahap II. Salah satunya berkaitan pengaturan kerja di kantor dengan porsi 50 persen kerja dari rumah dan 50 persen di kantor. Pembelajaran sekolah juga masih dilaksanakan secara online. "Apabila sampai pemberlakuan PPKM Mikro habis dan pandemi Covid-19 belum berakhir, maka ketentuan dalam SE PPKM Mikro masih dapat dijadikan pedoman dalam penanganan kasus virus korona di Kabupaten Sukoharjo," tandas Wardoyo Wijaya. (Hut/Mam)

HUKUM

Pelajar SMP Sodomi 4 Anak

PURWOKERTO (KR) - Aksi sodomi dilakukan Kn (14) pelajar SMP terhadap empat anak laki-laki yang merupakan tetangganya. Keempat korban adalah MAZ (9), AMY (8), MTM (10) dan RRS (10) yang kesemuanya warga Cilongok.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kompol Berry, Jumat (12/2), menjelaskan polisi mengungkap kasus tersebut setelah mendapatkan laporan dari salah satu orang tua korban. Korban MAZ diduga disodomi pada Minggu (7/2), kejadian itu kemudian dilaporkan ke NS yang merupakan orang tua korban. Kemudian dilaporkan ke Polresta Banyumas.

Polisi kemudian melakukan penyelidikan dan kemudian mengamankan Kn. Dari hasil pemeriksaan setidaknya ada

empat korban. "Satu orang korban sempat disodomi, sementara ketiga korban lainnya dicabuli," ungkapnya.

Menurut Berry, *background* pelaku ternyata sering mendapatkan perundungan atau *bully* oleh teman-temannya di sekolah. "Di sekolah pelaku ini sering diledek seperti perempuan," ujar Berry.

Saat beraksi pelaku mengancam akan memukul para korban jika cerita kepada siapapun. Berkaitan dengan perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 82 UU No 35 Tahun 2014 jo UU No 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Perpu No 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun. (Dri)

Lakukan Praktik Aborsi, Tiga Orang Ditahan

MAGELANG (KR) - Diduga terlibat dalam kegiatan aborsi di wilayah Salaman Kabupaten Magelang, dua warga Purworejo harus berurusan dengan pihak berwajib.

Kedua warga tersebut adalah HYP (21) dan SA (21) yang berstatus sebagai mahasiswa. Selain itu juga Sk (35) warga Salaman Kabupaten Magelang.

Kasat Reskrim Polres Magelang, AKP Hadi Handoko SH SIK, Kamis (11/2), mengatakan ada beberapa barang bukti yang berhasil diamankan, di antaranya sebuah cangkul, jam tangan merek Rolex, sandal, 1 bungkus merica utuh dan lainnya. Saat ini ketiganya ditahan di Polres Magelang.

Kasat Reskrim mengatakan SA dan HYP datang ke rumah Sk dengan maksud untuk melakukan aborsi.

Setelah terjadi kesepakatan, keduanya kemudian menginap di rumah Sk selama 5 hari dan selama itu SA diberi minuman ramuan racikan.

3-4 bulan.

Dengan menggunakan kain putih, janin tersebut kemudian ditutup, untuk kemudian dimakamkan di pemakaman umum yang ada di wilayah Salaman Magelang.

Tidak sedikit dana yang harus dikeluarkan untuk pembiayaan aborsi ini, pertama Sk minta sekitar Rp 4 juta untuk 'DP' dan pelunasannya Rp 2,5 juta, yang kemudian ditambah lagi Rp 750 ribu.

Dari jumlah uang ini oleh Sk ada yang dipergunakan untuk membeli sandal, jam tangan Rolex maupun untuk membayar utang.

Saat diperiksa, Sk mengaku baru pertama ini melakukan praktik aborsi. SA dan HYP mengetahui alamat rumah Sk diperoleh dari teman Sk. Sk sendiri selain sebagai tukang pijit, bekerja sebagai sopir mobil pick up.

(Tha)



KR-M Thoha

Beberapa barang bukti yang berhasil diamankan.

UTANG PIUTANG CACAT HUKUM

Sertipikat Wajib Dikembalikan

SLEMAN (KR) - Gugatan perdata, perbuatan melawan hukum yang diajukan Pengugat Ir Delthy Rinaldhy melalui kuasa hukum Yudhi Sabang SH MH terhadap salah satu BPR dan seorang notaris dikabulkan sebagian oleh majelis hakim PN Sleman yang diketuai FX Herusantoso SH MH, Selasa (9/2).

"Perjanjian utang piutang No 014/PUP/DIR-GD KIWO/XII/2006 cacat hukum karenanya batal demi hukum. Juga menyatakan dan menetapkan Akta Jual Beli No 381/2006 tertanggal 11 Desember 2006 adalah hasil rekayasa atau palsu, karenanya batal demi hukum," tegas Hakim Herusantoso.

Selanjutnya majelis hakim menetapkan agar jaminan SHM No 127-

59 atasnama Irine Wid Arisanti yang terletak di Condong Catur Depok Sleman seluas 103 meter persegi yang sudah dibalik nama atasnama Tri Utami Ririn Widayanti untuk dapat dikembalikan menjadi atas nama Irine Wid Arisanti agar dapat ditebus oleh Penggugat sebesar Rp 315.694.500, 14 hari setelah putusan dibacakan.

"Apabila para tergugat tidak mau melaksanakan putusan ini, mereka diperintahkan membayar kompensasi sebesar Rp 3 miliar," tegas hakim memerintahkan Tergugat I dan II jumbuh memohon maaf secara terbuka melalui koran tiga hari berturut-turut.

Usai persidangan kuasa hukum penggugat, Yudhi Sabang SH MH,

menegaskan tujuan gugatan untuk mengembalikan martabat penggugat. "Sertipikat dikembalikan dan tergugat terbukti melakukan Perbuatan melawan hukum," ujarnya.

Sedang kuasa hukum tergugat, Zulfikri Sofyan SH, mengaku kecewa dengan putusan hakim. "Penggugat dan Tergugat ada hubungan bisnis.

Notaris tidak membuat Akta Pembebanan Hak Tanggungan (APHT) karena yang terjadi adalah jual beli, bukan utang piutang karena sertipikat tanah masih atasnama penggugat, bukan penggugat. Ada *dissenting opinion* dimana majelis hakim memberikan pendapat berbeda. Kami akan mengajukan banding," tegasnya. (R-4)

Modus Ngekos, Pencuri Beraksi

SLEMAN (KR) - Himpitan ekonomi akibat pandemi Covid-19, membuat MR (26) gelap mata melakukan berbagai tindak kejahatan. Salah satu modusnya, dengan pura-pura ngontrak di kos eksklusif, kemudian tanpa sepengetahuan pemilik kos, barang berharga di dalam kamar dicuri satu persatu.

Tindak pidana yang dilakukan pria asal Cirebon Jawa Barat itu pun berhasil diungkap petugas Polsek Sleman. Tak hanya menangkap MR, polisi juga menyita hasil kejahatan antara lain televisi dan kursi. Kapolsek Sleman Kompol Irwiantoro didampingi Kanit Reskrim Iptu Eko Haryanto, Jumat (12/2), menjelaskan MR sudah berstatus tersangka dan ditahan.

Dari keterangan MR terungkap, awalnya ia datang ke Yogya dan ngekos di daerah Wadas Tridadi Sleman milik Lyan

Kurniawati (42) warga Turi Sleman. Saat itu, tersangka menyewa kos sebulan sebesar Rp 1,8 juta dengan sejumlah fasilitas seperti televisi, AC dan kamar mandi dalam.

Setelah tinggal beberapa hari, tersangka mengambil kursi dan televisi dengan cara melepas braket, kemudian kabur dari kos. Pemilik kos, baru mengetahui barang miliknya dicuri pada Senin (28/2) sekitar pukul 03.30. "Korban kemudian melaporkan kasus itu ke Mapolsek Sleman, kemudian petugas Unit Reskrim dipimpin Kanit, melakukan penyelidikan. Berbekal informasi dari pemilik kos maupun saksi lainnya, pencarian kami lakukan dan tersangka berhasil kami tangkap di Jalan Wonosari. Saat digeledah, televisi dan kursi curian masih disimpan dalam mobil tersangka," ungkap Kapolsek.

Kepada petugas, tersangka mengaku sebelumnya juga melakukan pencurian play station di sebuah tempat persewaan. Tidak hanya itu, selama sebulan di Yogya, tersangka juga mengelapkan dua motor rental yakni Honda Genio dengan TKP Jetis dan Vespa dengan TKP Umbulharjo Dua sepeda motor itu kemudian di jual secara online di Bandung.

Sementara itu, terlibat kasus penganiayaan, RAS (18) warga Mergangsan berhasil diringkus petugas Reskrim Polsek Umbulharjo dibantu Polresta Yogyakarta dan Polda DIY saat pulang ke rumahnya. Petugas mengimbau 3 pelaku lainnya segera menyerahkan diri. (Ayu/Sni)



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka MR didampingi petugas, menunjukkan televisi hasil curian.